

FASILITAS BERMAIN DAN BELAJAR ANAK DI SURABAYA

Jovita Tanuwisastro dan Luciana Kristanto
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: jovita.tanu@gmail.com; lucky@petra.ac.id



Gambar. 1.1. Perspektif dari jalan Jemursari XVII

ABSTRAK

Fasilitas ini merupakan sebuah wadah untuk membantu para orang tua yang sibuk bekerja dalam mengasuh dan mengajar anak, ditujukan bagi anak-anak usia nol sampai lima tahun, agar anak-anak tetap mendapat perhatian ketika bermain dan belajar, untuk seluruh warga di Kota Surabaya. Rancangan bangunan ini menggunakan pendekatan perilaku anak-anak usia nol sampai lima tahun saat bermain dan belajar, konsep yang digunakan yaitu kedinamisan dalam keteraturan, dan pendalaman karakter ruang. Berdasarkan pengguna dan aktivitas dalam bangunan zoning terbagi enam dengan dua lantai (zona pengelola, zona publik, zona anak usia nol sampai dua, zona anak usia tiga sampai lima, zona servis, zona bermain *outdoor*). Pendalaman karakter ruang diterapkan dengan penggunaan warna warni, warna terang dan warna pastel serta bentuk lingkaran pada jendela digunakan untuk menarik perhatian bagi anak-anak. Serta dengan memberikan penutup pada tempat bermain *outdoor*, ketinggian dalam bangunan, penggunaan karpet, serta parket kayu untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak. Dengan demikian Fasilitas Bermain dan Belajar anak di Surabaya ini adalah wadah pendidikan yang memberikan keamanan dan kenyamanan bagi anak.

Kata Kunci: Fasilitas Bermain dan Belajar, Anak, Usia 0-5 tahun, *Baby Daycare*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

DALAM kehidupan anak terdapat dua proses yang berjalan secara kontinu, yaitu Pertumbuhan dan Perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua (ayah dan ibu). Pertumbuhan anak berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yaitu perubahan-perubahan psikofisis yang berkaitan dengan psikis dan fisik pada diri anak secara berkelanjutan, yang ditunjang oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan melalui proses *maturation* (proses penyempurnaan, pematangan unsur-unsur tubuh secara alami) dan proses *learning* (proses belajar menuju dewasa).

Masa pesat perkembangan otak anak terjadi saat masa *golden age* yakni dengan anak usia dibawah lima tahun. Pada usia ini anak memiliki *photogenic memory* yang artinya, anak dapat mengingat sesuatu seperti mata kamera. Setelah anak berusia lima tahun keatas, kemampuan memori akan menurun. Pada usia nol sampai dua tahun tingkah laku anak bersifat motorik dan menggunakan sistem penginderaan untuk mengenal obyek maupun lingkungan disekitar. Sedangkan pada usia tiga sampai lima tahun anak memiliki kepekaan (sensitif) terhadap sesuatu.

Pada era modernisasi saat ini, kebutuhan ekonomi penduduk di Indonesia sangat tinggi sehingga banyak orang tua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan

ekonomi keluarganya. Sedangkan kebutuhan pelayanan anak sangat dibutuhkan saat ini. Akibat para orang tua yang bekerja tersebut, seringkali tidak sempat merawat, bermain, dan mendidik anak karena masalah waktu. Karena itu kebanyakan orang tua menitipkan anak kepada orang lain menjadi solusi yang tepat.

Kebanyakan orang tua yang bekerja akan menitipkan anaknya kepada pengasuh (*baby sitter*), pembantu rumah tangga maupun TPA (Tempat Penitipan Anak). Tetapi berdasarkan data yang ditemukan ada beberapa kasus kekerasan pada anak di Indonesia tiap tahunnya meningkat. Sesuai hasil pemantauan Komisi Perlindungan Anak Indonesia dari tahun 2011-2015 "Tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, 2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, 2014 ada 5066 kasus," kata Wakil Ketua KPAI, Maria Advianti kepada Harian Terbit, Minggu (14/6/2015). Pelaku kekerasan terhadap anak ada tiga, yaitu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil monitoring dan evaluasi KPAI tahun 2012 di sembilan provinsi menunjukkan bahwa 91 persen di lingkungan keluarga, 87.6 persen di lingkungan sekolah dan 17.9 persen di lingkungan masyarakat. Kekerasan terhadap anak yang terjadi di Jawa Timur juli tahun 2015 ini mencapai 290 kasus, diasumsikan akhir tahun 2015 kasus ini naik 50 persen dari tahun 2014. Khususnya di Surabaya kasus kekerasan terhadap anak mencapai 40 persen atau 150 kasus sampai juli 2015. Meskipun pelaku kekerasan terhadap anak di lingkungan masyarakat paling rendah, tetap harus diwaspadai dan diberi pengawasan yang ketat disetiap sekolah, kursus, sekalipun taman bermain, khususnya tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh anak-anak.

Terkadang orang tua berpikir takut menitipkan anaknya di TPA karena di sana hanya diajak untuk bermain saja. Sebaiknya para ibu tidak perlu takut anaknya hanya bermain dan tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Tempat bermain dibagi menjadi dua yaitu *indoor* dan *outdoor*. Permainan *indoor* dan *outdoor*, bisa jadi sama, tetapi permainan *outdoor* dapat memberikan lebih banyak ruang bergerak bebas bagi anak-anak, bukan berarti ruang bermain *indoor* tidak dapat membuat anak bergerak bebas. Sebaiknya tempat penitipan anak yang baik yaitu memiliki tempat bermain *outdoor* yang luas. "Menurut American Academy of Pediatrics merekomendasikan setiap hari anak bermain bebas selama 60 menit. Setelah sekian jam duduk diam di dalam kelas, tubuh anak-anak perlu bergerak. Kegiatan bermain *outdoor* memberikan kesempatan tubuh aktif bergerak, lebih sehat, lebih terampil, fleksibel, dan melibatkan lebih dari satu anak." (Tribun Kesehatan, 2014)

Maka dari itu "Fasilitas Bermain dan Belajar Anak Di Surabaya" sebagai tempat bermain dan belajar diharapkan memberikan dampak positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, serta semangat kepada anak-anak untuk belajar yang tidak

membosankan. Fasilitas ini merupakan tempat bermain dan belajar *indoor* maupun *outdoor* untuk anak berusia nol sampai lima tahun dengan berbagai jenis permainan yang melatih kreatifitas, sosial, intelejensi, dan ketahanan fisik. Tempat bermain akan dibagi menjadi dua yaitu untuk anak usia nol sampai dua tahun dan untuk tiga sampai lima tahun karena kebutuhan mereka berbeda sesuai usia. Fasilitas ini berada di Surabaya karena merupakan kota besar di Indonesia, sedangkan jumlah tempat belajar dan bermain anak yang aman dan nyaman masih kurang.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam proses perancangan fasilitas ini adalah membuat fasilitas bermain dan belajar *indoor* maupun *outdoor* yang menarik, dapat bergerak bebas, aman, dan nyaman bagi anak-anak usia nol sampai lima tahun

C. Tujuan Perancangan

Dengan adanya "Fasilitas Bermain dan Belajar Anak di Surabaya" ini, diharapkan membantu fisik dan psikis anak-anak usia nol sampai lima tahun untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Serta untuk membantu orang tua mendidik anak usia nol sampai lima tahun terhadap kemajuan tumbuh-kembang anak, baik fisikmotorik; kognitif, bahasa dan perkembangan sosialnya.

D. Data dan Lokasi Tapak

Tapak berlokasi di Jalan Jemursari XVII, Surabaya Tengah. Jalan utama menuju tapak ini yaitu jalan Raya Jemursari. Pada sisi utara tapak ini terdapat sungai, sisi barat dan selatan yaitu area perumahan Jemursari XVII. Sedangkan pada sisi barat yaitu area perumahan Dinas Perseri PT. Pertamina. Tapak ini tidak terletak di jalan raya, sehingga memberikan keamanan bagi anak-anak, berada dekat dengan perumahan, tidak terlalu dekat dengan sekolahan, akses menuju site relatif terhindar dari kemacetan, relatif sejuk dapat memberikan kenyamanan bagi anak-anak ketika bermain *outdoor* meskipun tidak terlalu memiliki view yang cukup menunjang.



Gambar. 1.2. Peta Lokasi Tapak

Sumber: google earth, petaperuntukan.surabaya.go.id

Data Tapak	
Luas Lahan	: ± 12490 m ²
KDB	: 70%
KLB	: 280%
GSB Depan	: 5 meter
GSB Samping & Belakang	: 3 meter
UD	: Sidosermo
Kecamatan	: Wonocolo

Kelurahan : Jemur Wonosari
 Tata Guna Lahan : Fasilitas Umum



Gambar. 1.3. Tapak dengan Sekitar



Gambar. 1.4. Analisa Tapak

DESAIN BANGUNAN

A. Proses Perancangan

Berdasarkan masalah desain dan tujuan dari desain Fasilitas Bermain dan Belajar Anak ini, konsep yang diambil adalah “kedinamisan dalam keteraturan” untuk memberikan kenyamanan, kebebasan bergerak tetapi tetap aman, *competence*, dan kontrol. Harapan rancangan ini dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi anak-anak usia nol sampai lima tahun saat mereka bermain dan belajar di *indoor* maupun *outdoor*.

Berdasarkan analisa tapak yang ada (gambar 1.4.) untuk menjadi landmark baru di area tapak itu, mengambil dua lingkaran yang menjadi satu karena

ketika anak-anak bermain dan belajar tanpa batasan serta lebih cenderung membuat bentuk lingkaran. Tetapi untuk memberikan kesan mengundang pada bagian depan bangunan dipotong. Serta untuk memasukan angin mikro di berikan coakan pada bagian belakang bangunan.



Gambar. 2.1. Transformasi Bentuk

Dengan demikian bentuk bangunan tercipta dengan ruang terbuka untuk tempat bermain *outdoor* bagi anak-anak dibagian belakang bangunan serta tempat *drop off* dan *entrance* pada bagian depan bangunan.

B. Pendekatan Perancangan

Anak-anak usia nol sampai lima tahun memiliki perilaku bermain yang bebas ketika bermain yaitu ingin bebas bergerak tanpa ada batasan, sedangkan perilaku belajar yaitu ketika mereka belajar yaitu memiliki tahapan yang teratur dan terarah. Maka dari itu kebebasan dalam bermain di interpretasikan sebagai dinamis dan tahapan yang diambil ketika belajar yaitu teratur.

Kegiatan anak usia nol sampai dua tahun berbeda dengan anak usia tiga sampai lima, maka dari itu untuk menjawab kebutuhan masing-masing anak berdasarkan usianya pendekatan yang di ambil yaitu pendekatan perilaku dengan membagi zoning sesuai usia anak.

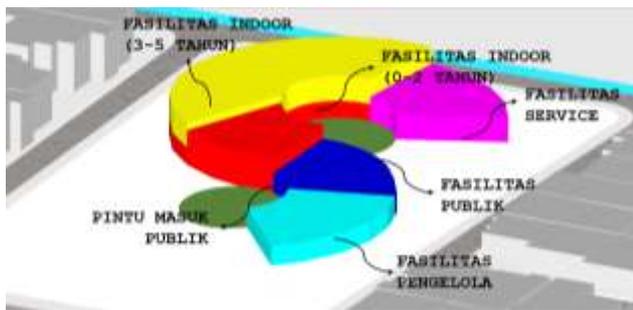
C. Pembagian Zoning

Fasilitas Bermain dan Belajar Anak di Surabaya ini terdiri dari dua lantai dan dibagi zoningnya berdasarkan kegiatannya. Lantai satu terdapat lima

zona yaitu zona pengelola, zona publik, zona anak usia nol sampai dua tahun, zona servis, dan tempat bermain *outdoor*. Zona anak usia nol sampai dua terdapat tiga kelas yang terdiri atas satu kelas untuk usia nol sampai satu tahun dan dua kelas untuk usia satu sampai dua tahun. Kelas untuk usai nol sampai dua tahun dibagi karena anak usia nol sampai satu tahun tidak terlalu banyak melakukan aktivitas dibandingkan usia satu sampai dua tahun. Pada zona tersebut juga terdapat area pengasuh, area mandi dan ganti, area dapur, serta area serbaguna.

Pada lantai dua terdapat zona untuk anak usia tiga sampai lima tahun. Zona ini terdapat poliklinik anak dengan tujuan menjaga kesehatan mereka, terdapat empat ruang kelas usia tiga sampai lima tahun, area pengasuh, area mandi dan ganti, area serbaguna, area dapur dan area kolam renang (*indoor*).

Untuk keamanan dan kenyamanan anak-anak maka zona servis tidak dapat terhubung langsung, untuk dapur yang terdapat di zona anak dihubungkan melalui jendela kecil dari zona servis, sehingga tetap aman bagi anak-anak. Begitu juga zona publik, tidak dapat terhubung langsung dengan zona anak-anak dengan diberi ruang perantara yaitu area berkumpul anak. Alat transportasi vertikal pada bangunan ini yaitu tangga. Terdapat dua tangga yang terletak di area berkumpul anak dan di area menuju area bermain *outdoor*.



Gambar. 2.2. Pembagian Zoning

D. Ruang Dalam Bangunan

Pola sirkulasi serta pembagian ruang dalam bangunan ini di buat dinamis tetapi tetap teratur, untuk menanggapi perilaku anak-anak ketika bermain dan belajar. Sirkulasi untuk *entrance* publik (anak dan orang tua) dengan *entrance* pengelola dan servis berbeda, agar tidak mengganggu satu sama lain.

Pada lantai satu sirkulasi masuk mobil dan motor publik melalui bagian barat tapak untuk mengurangi kemacetan pada daerah selatan dimana daerah tersebut ramai dilalui oleh kendaraan bermotor. Setelah itu pengunjung dapat *drop off* di depan *lobby* publik, jika ingin parkir dapat langsung ke parkir atau langsung keluar melalui pintu keluar mobil dan motor pada daerah selatan. Pengunjung hanya dapat menunggu di area publik saja, tidak dapat masuk menuju area anak tanpa ijin.

Pada area kelas anak-anak usia nol sampai dua maupun usia tiga sampai lima memiliki *view* keluar bangunan melalui jendela-jendela lingkaran pada tiap kelasnya, sehingga membuat mereka mendapatkan

cahaya alami maupun penghawaan alami untuk kenyamanan mereka. Koridor pada bangunan ini terdapat di tengah, sehingga setiap ruangan memiliki *view* keluar bangunan. Karena bangunan anak-anak harus memiliki pencahayaan dan penghawaan alami untuk kesehatan mereka.

Untuk pintu masuk dan keluar mobil serta motor pengelola maupun servis melalui daerah barat tapak, sehingga tidak mengganggu sirkulasi publik. Pada bagian bermain *outdoor*, daerah tersebut dapat terhubung langsung dengan pengelola maupun servis, maka dari itu terdapat pembatas dinding yang tidak terlalu tinggi dengan tujuan keamanan bagi anak-anak ketika mereka bermain.



Gambar. 2.3. Site Plan



Gambar. 2.4. Layout Plan



Gambar. 2.5. Denah Lantai 2

E. Eksterior Bangunan

Tampak bangunan ini menggunakan bahan dinding batu bata plesteran dengan wood panel warna pastel. Jendela pada bangunan ini menjadi fasad pada tampak bangunan dengan menggunakan warna-warna cerah. Warna-warna tersebut menarik perhatian anak-anak usia nol sampai lima tahun.

Kesesuaian warna menurut usia yaitu untuk anak usia nol sampai dua tahun tergantung dengan perilaku mereka yaitu lebih aktif, ingin mencoba sesuatu yang baru tetapi tetap kembali pada zona nyaman. Warna yang cocok yaitu warna yang muda (cream, peach, salmon, warna pastel muda), warna yang *balance* (ungu muda, kuning muda). Sedangkan, untuk anak usia tiga sampai tahun, sesuai dengan perilakunya yaitu lebih ingin bergerak dan belajar, memiliki rasa penasaran, kreativitas, dan imajinasi tinggi. Warna yang cocok yaitu warna terang dan berenergi (ungu, kuning, orange, merah, dll).



Gambar. 2.6. Tampak Bangunan

Bentuk atap yang digunakan yaitu melengkung dengan dua atap yang beda ketinggian 1,5 meter pada satu area bangunan dan terdapat kisi-kisi pada dinding atap dengan tujuan memberikan insulasi untuk atap bangunan ini. Penutup atap yang digunakan yaitu ondulinde karena bahan ini dapat menyesuaikan derajat kemiringan atap yang diinginkan.



Gambar. 2.7. Perspektif Bird Eye View





Gambar. 2.8. Perspektif Bangunan

F. Pendalaman Perancangan

Sesuai dengan pendekatan perilaku anak usia nol sampai lima tahun, pendalaman yang dipilih yaitu pendalaman karakter ruang. Dibawah ini akan dibahas karakter ruang dalam kelas serta karakter ruang bermain *outdoor*.

- Ruang kelas

Segala aktivitas anak-anak dilakukan di dalam ruang kelas ini, tetapi aktivitas mereka berbeda-beda, sehingga ruangan ini di bagi lagi menjadi tiga zona yaitu zona *messy*, zona *activity*, dan zona *quite*. Pada tiap zona tersebut aktivitas yang dilakukan berbeda-beda. Sehingga penggunaan material lantai dan dinding, ketinggian lantai ke plafon dan peletakan zona-zona tersebut perlu diperhatikan.

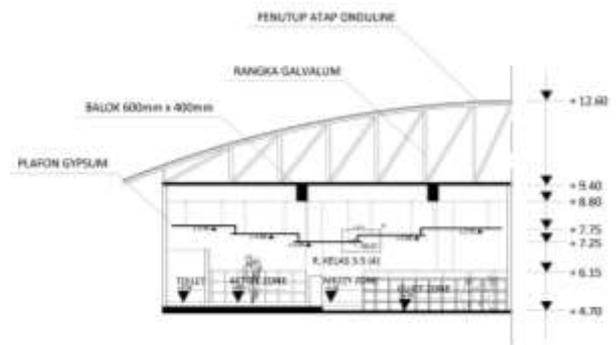
Pada zona *messy*, kegiatan yang dilakukan yaitu mewarnai, menggambar, bermain air, bermain pasir-pasiran, dll. Maka dari itu lantai pada zona *messy* ini menggunakan parket kayu, karena mudah untuk membersihkan. Pada zona *activity*, aktivitas yang dilakukan yaitu seperti bermain kuda-kudaan, boneka, robot-robotan, berlari, bergulung, dll. Maka dari itu penggunaan material lantai yaitu karpet dengan tujuan, ketika anak-anak bermain dan tidak sengaja jatuh, keamanan mereka masih terjaga. Pada zona *quite*, aktivitas yang dilakukan yaitu tidur, membaca, mendengarkan musik, mendengarkan dongeng, dll. Maka dari itu material lantai yang digunakan juga karpet karena untuk kenyamanan anak-anak ketika tidur.

Material dinding dalam ruang kelas ini menggunakan wallpaper agar lebih aman untuk anak-anak serta sudut-sudut lancip pada dinding ditutup menggunakan beton ringan, agar memberikan

keamanan bagi anak-anak ketika bermain dan belajar dalam ruangan ini. Tidak hanya pada ruang kelas saja sudut lancip ditutupi, tetapi pada setiap ruangan dalam maupun luar.



Gambar. 2.9. Denah Ruang Kelas 3-5 tahun (4)

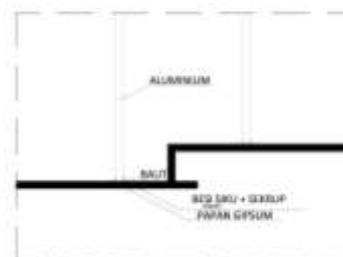


Gambar. 2.10. Potongan Ruang Kelas 3-5 tahun (4)



Gambar. 2.11. Material Lantai dan Dinding Ruang Kelas 3-5 tahun (4)

Plafon pada ruangan ini diberikan perbedaan ketinggian untuk memberikan kesan dinamis pada ruangan ini, dan menggunakan warna-warna terang sehingga dapat meningkatkan semangat mereka ketika bermain dan belajar di dalam ruang kelas ini. Ketinggian plafon terendah ke lantai yaitu 2,5 meter, ketinggian itu nyaman bagi anak-anak.



Gambar. 2.12. Detail Pemasangan Plafon Ruang Kelas 3-5 tahun (4)



Gambar. 2.13 Perspektif Pendalaman Karakter Ruang Kelas 3-5 tahun (4)

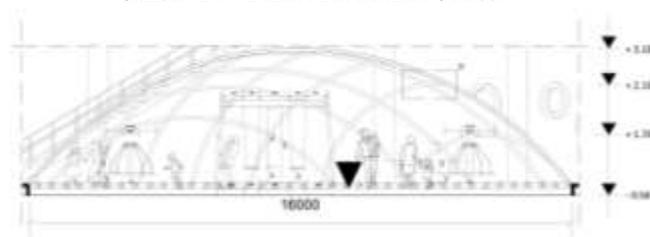
- Area Bermain Outdoor

Area bermain *outdoor* ini digunakan anak-anak (cenderung untuk anak usia tiga sampai lima tahun) pada waktu bebas, biasanya pada siang hari maupun sore hari. Maka dari itu area ini harus didesain senyaman mungkin untuk anak-anak. Maka dari itu area ini diberikan penutup atap, dengan tujuan ketika mereka bermain, tidak terkena sinar matahari secara langsung. Pada penutup atap tersebut anak-anak dapat menaikinya sebagai permainan juga, karena terbuat dari rangka-rangka aluminium dan terdapat tanaman rambat pada rangka tersebut, sehingga aman dan nyaman bagi anak-anak.

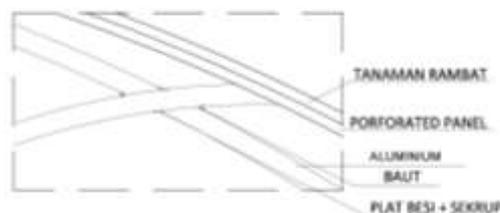
Ketinggian atap ke lantai yang paling rendah yaitu 1,7 meter, nyaman bagi anak-anak. Sehingga mereka tetap bisa aktif bermain di area bermain *outdoor* dan yang paling tinggi yaitu 3,1 meter, karena adanya alat permainan yang membutuhkan ketinggian hingga 2 meter seperti ayunan.



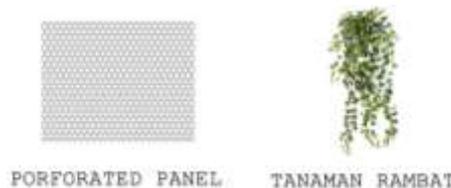
Gambar. 2.14. Denah Area Bermain Outdoor



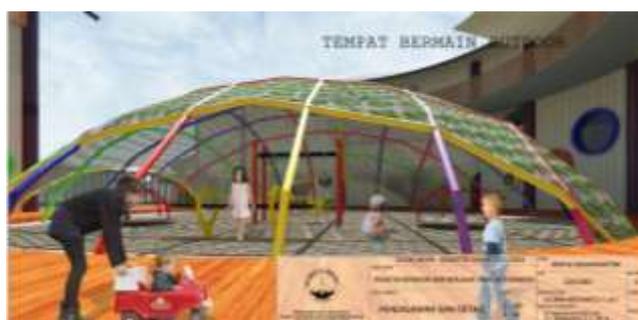
Gambar. 2.15. Potongan Area Bermain Outdoor



Gambar. 2.16. Detail Sambungan Penutup Atap Area Bermain Outdoor



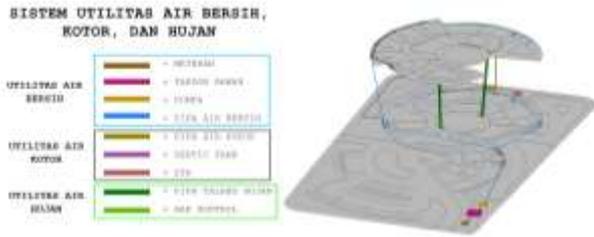
Gambar. 2.17. Material Penutup Atap Area Bermain Outdoor



Gambar. 2.18. Perspektif Karakter Ruang Area Bermain Outdoor

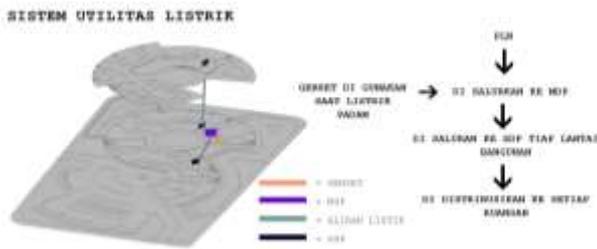
G. Sistem Utilitas

Suplai air bersih berasal dari PDAM menuju meteran lalu tandon bawah menuju pompa dan di distribusikan keseluruh ruangan, menggunakan sistem *up feed*. Bangunan ini hanya terdiri dari dua lantai maka dari itu menggunakan tandon bawah saja. Pipa pembuangan air kotor di salurkan langsung ke bak kontrol lalu *septic tank* menuju ke sumur resapan. Sedangkan untuk air hujan disalurkan melalui pipa pembuangan air hujan menuju ke bak kontrol.



Gambar. 2.19. Skematik Suplai dan Pembuangan Utilitas Air Bersih, Air Kotor, dan Air Hujan

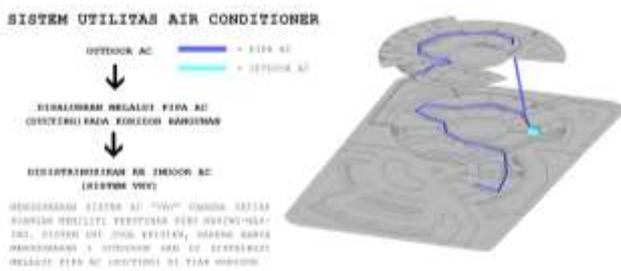
Suplai listrik berasal dari PLN lalu di salurkan ke MDP lalu ke SDP tiap lantai dan didistribusikan ke seluruh ruangan. Jika mati lampu, menggunakan genset disalurkan ke MDP.



Gambar. 2.20. Skematik Utilitas Listrik

Sistem penghawaan pada bangunan ini menggunakan AC, tetapi pada bagian tertentu seperti area berkumpul menggunakan sistem penghawaan alami. Jika terjadi pemadaman listrik, sistem penghawaan alami pada tiap ruang dapat digunakan melalui jendela-jendela yang ada.

Sistem AC yang digunakan yaitu VRV, karena sistem ini efisien dan dapat diatur suhu tiap ruangan sesuai dengan kebutuhan.

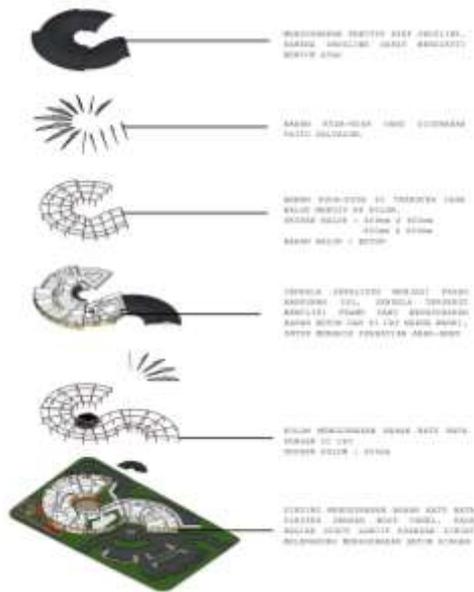


Gambar. 2.20. Skematik Utilitas Air Conditioner

H. Struktur Bangunan

Struktur yang digunakan pada bangunan ini kolom balok. Menggunakan pola grid lingkaran. Ketinggian dari lantai satu ke lantai dua yaitu 5 meter. Menggunakan ukuran kolom dengan diameter 60 dan 80 cm, serta balok 40x60cm dan 60x80cm.

Struktur utama bangunan ini menggunakan batu bata dengan plesteran. Dinding bagian luar bangunan dilapisi oleh wood panel agar mengurangi masuknya panas sinar matahari secara langsung melalui dinding. Sehingga ruangan didalam menjadi lebih sejuk.



Gambar. 2.24. Aksanometri Struktur

KESIMPULAN

Desain perancangan Fasilitas Bermain dan Belajar Anak di Surabaya ini diutamakan bagi anak-anak usia nol sampai lima tahun untuk mendapat pembelajaran serta pengasuhan yang layak ketika orang tua mereka sibuk bekerja dan tidak sempat mengasuh pada saat kerja. Pembagian zoning dan peletakan ruangan berdasarkan perilaku anak-anak usia nol sampai lima tahun serta karakter ruang yang di desain dan di bagi zona sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaan ruang tersebut. Pemilihan material, warna, konsep, analisa site, detail arsitektural, sistem utilitas, serta sistem struktur dirancang berdasarkan keamanan dan kenyamanan anak-anak usia nol sampai lima tahun.

DAFTAR PUSTAKA

BAPPEKO. (2010). Rencana Detail Tata Ruang Kota Surabaya, UD Sidoarjo. Surabaya : Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya.

Hadis, F.A. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud.Tanjung, R. A. (2011, November 30). *Peranan pendidikan anak usia dini*. Retrieved January 10, 2016, from <http://imadiklus.com>

Hurlock, Elizabeth. B. (1978). *Child Development, Sixth Edition*.New York : Mc.Graw Hill, Inc.

Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga.

Kartono, Kartini. (1986). *Psikologi Anak*. Bandung : Alumni.

Kurniawan, D. (2015, October 15). Terjadi 263 kasus kekerasan anak di Jawa Timur. *Regional Liputan 6*. Retrieved January 10, 2016, from <http://regional.liputan6.com>

Olds, Anita Rui. (2001). *Child Care Design Guide*. New York: The Mc Graw-Hill Companies, Inc.

Setyawan, David. (2015, June 14). Pelaku kekerasan terhadap anak tiap tahun meningkat. *KPAI*. Retrieved January 10, 2016, <http://www.kpai.go.id>